



## Implementasi Metode Komunikasi Persuasif pada Mata Pelajaran Al-Quran Hadits Siswa Kelas VIII di SMP Darussalam Kalibaru Tahun Pelajaran 2023/2024

**Afrida Nur Laili**

Institut Agama Islam (IAI) Ibrahimy Genteng, Banyuwangi, Indonesia

Email: [afriidnuraili81@gmail.com](mailto:afriidnuraili81@gmail.com)

**Yuda Pratama**

Institut Agama Islam (IAI) Ibrahimy Genteng, Banyuwangi, Indonesia

Jl. KH. Hasyim Asy'ari No.01, Kembiritan, Kec. Genteng, Banyuwangi, Jawa Timur 68465

**Abstract.** *This research aims to determine the implementation of persuasive methods in learning Al-Qur'an and Hadith subjects for class VIII students at SMP Darussalam Kalibaru in the 2023/2024 academic year. The research method used is classroom action research (PTK) with the application of two cycles. The research sample involved 20 students. The research results showed a significant increase in student learning outcomes, from 40% at the start of the study to 95%. Data analysis shows that the implementation of persuasive communication methods in teaching Al-Qur'an and Hadith subjects at Darussalam Kalibaru Middle School has proven to be very effective. The results achieved provide a positive picture of the potential of this method in increasing students' understanding and engagement in learning. These findings provide an important contribution to the practical understanding of the use of persuasive methods in the context of learning the Koran and Hadith in the educational environment.*

**Keywords:** *Persuasive Communication, Al-Qur'an and Hadith Subjects, Students.*

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi metode persuasif dalam pembelajaran mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadits pada siswa kelas VIII di SMP Darussalam Kalibaru pada Tahun Pelajaran 2023/2024. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan penerapan dua siklus. Sampel penelitian melibatkan 20 siswa. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan dalam hasil belajar siswa, dari 40% pada awal penelitian menjadi 95%. Analisis data menunjukkan bahwa implementasi metode komunikasi persuasif dalam pengajaran mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadits di SMP Darussalam Kalibaru terbukti sangat efektif. Hasil yang dicapai memberikan gambaran positif tentang potensi metode ini dalam meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Temuan ini memberikan kontribusi penting terhadap pemahaman praktis penggunaan metode persuasif dalam konteks pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits di lingkungan pendidikan.

**Kata kunci:** Komunikasi Persuasif, Mata Pelajaran Al-Qur'an dan Hadits, Siswa.

### LATAR BELAKANG

Pendidikan adalah suatu rangkaian sistem sosial yang bertujuan membentuk warga negara agar mampu menghadapi perubahan dan tantangan zaman, sekaligus menjadi fondasi utama untuk mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan manusia (As'adi, 2023). Menurut Al Mubarak (2017) pendidikan adalah upaya sistematis dan terencana untuk menciptakan lingkungan belajar dan proses pembelajaran sehingga peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Tujuan utamanya adalah agar mereka memperoleh kekuatan spiritual, kendali diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang

dibutuhkan baik untuk diri sendiri maupun masyarakat. Karena perannya yang sangat krusial dan strategis dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, setiap perubahan dan perbaikan dalam sistem pendidikan harus dilakukan secara berkelanjutan. Pendidikan memiliki peran penting, sehingga perlu ditanamkan sejak usia dini, karena pendidikan menjadi pondasi yang esensial untuk membentuk masa depan setiap individu (Huda, Fawaid & Slamet, 2023).

Pendidikan Agama Islam merupakan bagian integral dari kurikulum setiap lembaga pendidikan formal di Indonesia, dengan tujuan utama untuk menyatukan kehidupan keagamaan dan sosial peserta didik. Lebih dari sekadar penyampaian teori, proses pembelajaran Islam menekankan pada praktik nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari sebagai inti yang sangat penting. Seperti yang disebutkan oleh Elhaq (2016), teori tanpa praktek dianggap sia-sia dalam konteks pembelajaran agama. Di lingkungan sekolah, pendidikan Agama Islam direncanakan secara sadar untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat mengenal, memahami, mengimani, bertaqwa, berakhlak mulia, serta mengamalkan ajaran Islam. Sumber utama pembelajaran ini berasal dari Al-Qur'an dan hadits, yang diajarkan melalui bimbingan, pengajaran, latihan, dan aplikasi praktik. Konsep ini, seperti yang diungkapkan oleh Ramayulis (2005), menekankan pentingnya pendidikan agama Islam sebagai upaya holistik untuk membentuk karakter dan perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Mata pelajaran pendidikan agama Islam mencakup Al-Qur'an dan Hadits sebagai bagian integral. Fokusnya adalah memahami dan mengaplikasikan Al-Qur'an, sehingga peserta didik dapat membaca dengan lancar, menerjemahkan, menafsirkan isi, menyalin, dan menghafal ayat-ayat tertentu. Selain itu, mata pelajaran ini juga melibatkan pemahaman dan praktik terhadap hadits-hadits pilihan sebagai upaya untuk mendalami dan memperluas kajian yang berasal dari pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits (Rasikh, 2019). Menurut Susanto (2017) pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits adalah usaha yang terorganisir dan disengaja untuk menciptakan kegiatan yang melibatkan peserta didik dan pendidik dalam pelajaran Al-Qur'an dan Hadits, serta menggunakan sumber belajar di lingkungan pembelajaran. Hal ini melibatkan interaksi berkelanjutan antara pengembangan pengetahuan dan pengalaman hidup peserta didik, dengan tujuan mencapai hasil pembelajaran yang diharapkan.

Dalam rangka menekankan pentingnya implementasi pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits di setiap tingkatan pendidikan, hal ini diarahkan untuk memberikan dukungan konkrit terhadap pembentukan karakter dan akhlak bagi peserta didik. Oleh karena itu, dilihat dari perspektif akademik, diwajibkan kepada seluruh siswa untuk menyelesaikan proses pembelajaran tersebut dengan sukses, sebagai bagian integral dari upaya mencapai tujuan

pendidikan yang holistik. SMP Darussalam Kalibaru adalah sebuah sekolah menengah pertama yang terletak di Kalibaru. Sekolah ini dikenal sebagai lembaga pendidikan yang mendedikasikan diri untuk memberikan pembelajaran berkualitas dan membangun karakter siswa. Dengan fasilitas yang memadai dan tenaga pengajar yang berkompeten, SMP Darussalam Kalibaru berkomitmen untuk membentuk generasi yang unggul, beriman, dan berakhlak mulia. Program pendidikan yang holistik di sini tidak hanya mencakup aspek akademis, tetapi juga pembinaan spiritual, sosial, dan keterampilan lainnya. Sebagai bagian dari lingkungan pendidikan yang berorientasi nilai, SMP Darussalam Kalibaru berusaha menciptakan suasana belajar yang inspiratif dan inklusif bagi para siswa.

Mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadits memegang peran sentral dalam meningkatkan dimensi spiritualitas siswa, menjadikannya ujung tombak pembentukan karakter. Oleh karena itu, agar tujuan ini dapat tercapai secara optimal, proses pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits harus dijalankan dengan penuh dedikasi dan kesungguhan. Kesempurnaan dalam pemahaman dan praktik terhadap materi pembelajaran menjadi kunci utama, dan untuk mewujudkannya, diharapkan bahwa seluruh siswa dapat menyelesaikan pembelajaran ini dengan penuh komitmen dan pencapaian maksimal. Berdasarkan hasil belajar siswa di kelas VIII SMP Darussalam Kalibaru, dari tes pra siklus secara rinci sebagai berikut ini.

Tabel 1. Nilai Mata Pelajaran Al-Qur'an dan Hadits

No	Ketuntasan	KKM	Frekuensi	Presentase
1	Tuntas	$\geq 75$	8	40%
2	Tidak Tuntas	$\leq 75$	12	60%
<b>Jumlah</b>			<b>20</b>	<b>100%</b>

*Sumber: Data Diolah, 2024*

Berdasarkan hasil evaluasi pra siklus pada mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadits menunjukkan bahwa persentase ketuntasan mencapai 40%, sementara persentase ketidaktuntasan sebesar 60%. Dengan demikian, diperlukan peningkatan signifikan untuk mencapai ketuntasan 100% atau mendekatinya. Melalui observasi, terlihat bahwa metode pengajaran yang diterapkan oleh guru hanya terbatas pada ceramah, yang menyebabkan peserta didik merasa jenuh, mengantuk, dan merasa pembelajaran menjadi membosankan. Oleh karena itu, diperlukan inovasi baru dalam penerapan metode pembelajaran untuk meningkatkan efektivitas proses pembelajaran. Tujuannya adalah agar pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan peserta didik dapat lebih memahami serta mengamalkan materi pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits dengan lebih baik.

Metode pembelajaran memiliki peran sentral sebagai alat kunci dalam mendukung kelancaran proses pembelajaran. Sanjaya (2016) mendefinisikan metode pembelajaran sebagai cara yang digunakan untuk menerapkan rencana pembelajaran dalam kegiatan nyata, sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai secara optimal. Peran metode ini sangat penting dalam konteks pembelajaran, dan guru diharapkan mampu memilih serta mengaplikasikan metode yang sesuai dengan materi dan kondisi peserta didik (Fahmi, 2015). Keberhasilan metode pembelajaran juga memiliki dampak signifikan dalam mengkonduksikan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Melalui pemahaman dan penerapan metode yang tepat, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang efektif, interaktif, dan menarik bagi siswa. Pendekatan inovatif dalam metode pembelajaran tidak hanya dapat membangkitkan keingintahuan siswa, tetapi juga membantu mereka memahami dan mengaplikasikan konsep-konsep yang diajarkan dengan lebih baik.

Dalam perspektif ini, metode pembelajaran bukan hanya sebagai sarana untuk menyampaikan informasi, melainkan juga sebagai pendorong motivasi dan partisipasi aktif siswa. Pemilihan dan penerapan metode pembelajaran yang tepat menjadi kunci utama untuk meningkatkan efektivitas dan keberhasilan proses pembelajaran secara keseluruhan. Salah satu metode yang umum digunakan oleh guru pendidikan agama Islam untuk memotivasi peserta didik dan mendukung pengamalan ajaran agama Islam adalah penerapan komunikasi persuasif. Komunikasi persuasif dapat diartikan sebagai suatu proses yang bertujuan untuk memengaruhi pendapat, sikap, dan tindakan seseorang dengan menggunakan manipulasi psikologis, sehingga individu tersebut bertindak sesuai dengan keinginan yang diarahkan kepadanya. Lebih lanjut, konsep komunikasi persuasif juga mencakup usaha komunikator dalam memberikan ajakan atau bujukan agar orang tersebut bersedia bertindak sesuai dengan keinginan yang disampaikan (Djamarah & Zain, 2017). Dalam perspektif Larson, komunikasi persuasif didefinisikan sebagai interaksi di mana terdapat kesempatan yang setara bagi pihak-pihak yang terlibat untuk saling mempengaruhi. Proses ini melibatkan komunikator yang menyampaikan informasi tentang tujuan persuasifnya, serta memperhitungkan kehadiran dan respons audiens (Bahar, 2021).

Metode ini dianggap sangat penting bagi guru karena memiliki efektivitas dalam memengaruhi orang lain, terutama karena komunikator dapat segera mengetahui atau mendapatkan tanggapan langsung dari komunikan. Setiap guru memiliki harapan agar peserta didiknya dapat berkembang menjadi individu yang cerdas dan terampil di berbagai mata pelajaran serta memahami berbagai bidang keahlian. Untuk mencapai tujuan tersebut, guru pendidikan agama Islam sering kali melakukan penyesuaian dalam gaya komunikasi

pembelajaran mereka. Hal ini dilakukan dengan maksud agar siswa mampu lebih memahami materi yang disampaikan. Pendekatan komunikasi persuasif tidak hanya menciptakan motivasi intrinsik pada peserta didik, tetapi juga memberikan ruang bagi guru untuk memahami respons langsung dari siswa, memungkinkan interaksi yang lebih efektif dan menyeluruh dalam proses pembelajaran (Zaenuri, 2017).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hamandia & Razzaq (2019) menunjukkan bahwa strategi komunikasi persuasif dengan metode kisah adalah suatu alternatif yang tepat dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wijayanti (2022) menunjukkan bahwa komunikasi persuasif guru kepada santri bisa berhasil melalui dua jalur penerimaan yaitu rute sentral dan rute peripheral.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini berinisiatif untuk melakukan kajian yang mendalam dan terstruktur. Penelitian ini akan dijalankan dengan judul yang akan menggali lebih jauh mengenai penerapan komunikasi persuasif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Tujuan penelitian ini adalah untuk memahami implementasi metode komunikasi persuasif pada mata pelajaran Al-Quran Hadits kelas VIII di SMP Darussalam Kalibaru Tahun Pelajaran 2023/2024, sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung lebih efisien dan partisipatif.

## **KAJIAN TEORITIS**

### **Mata Pelajaran Al-Qur'an dan Hadits**

Mata pelajaran pendidikan agama Islam mencakup Al-Qur'an dan Hadits sebagai bagian integral. Fokusnya adalah memahami dan mengaplikasikan Al-Qur'an, sehingga peserta didik dapat membaca dengan lancar, menerjemahkan, menafsirkan isi, menyalin, dan menghafal ayat-ayat tertentu. Selain itu, mata pelajaran ini juga melibatkan pemahaman dan praktik terhadap hadits-hadits pilihan sebagai upaya untuk mendalami dan memperluas kajian yang berasal dari pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits (Rasikh, 2019). Menurut Susanto (2017) pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits adalah usaha yang terorganisir dan disengaja untuk menciptakan kegiatan yang melibatkan peserta didik dan pendidik dalam pelajaran Al-Qur'an dan Hadits, serta menggunakan sumber belajar di lingkungan pembelajaran.

Pendapat yang sama juga diutarakan Umam (2008) bahwa mata pelajaran Al-Qur'an Hadits adalah merupakan unsur mata pelajaran pendidikan agama islam (PAI) yang memberikan pendidikan kepada siswa supaya dapat memahami isi dari Al-Qur'an dan Hadits dan penerapan nilai-nilai dalam kehidupannya. Mata pelajaran Al-Qur'an Hadits memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada murid untuk mempraktekan nilai-nilai

keagamaan dan akhlaqul karimah. Pembelajaran Al-Qur'an dan hadits, menekankan pada proses kegiatan belajar yang berorientasi pada kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh seorang Muslim terhadap kedua sumber ajaran tersebut. Di antaranya adalah kemampuan dalam membaca, menulis, menghafal, mengartikan, memahami, dan mengamalkan Al-Qur'an dan hadits (Rasikh, 2019).

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits adalah suatu usaha terorganisir dan disengaja untuk menciptakan kegiatan yang melibatkan peserta didik dan pendidik, dengan tujuan mengembangkan kemampuan dasar seorang Muslim terhadap kedua sumber ajaran tersebut. Dengan demikian, mata pelajaran ini bukan hanya memberikan pemahaman teoritis, tetapi juga memberikan motivasi dan kontribusi nyata dalam membentuk karakter dan perilaku keagamaan siswa.

### **Metode Komunikasi Persuasif**

Maulana & Gumelar (2013) menjelaskan bahwa komunikasi persuasif melibatkan kesempatan yang setara untuk saling mempengaruhi, memberitahu audiens tentang tujuan persuasi, dan mempertimbangkan kehadiran audiens. Persuasi, berasal dari bahasa Latin "persuasion", memiliki makna membujuk, mengajak, atau merayu. Proses persuasif dapat dilakukan dengan pendekatan rasional maupun emosional, dengan fokus pada aspek afektif yang berkaitan dengan kehidupan emosional individu. Pendekatan emosional dapat membangkitkan simpati dan empati seseorang. Sementara itu, Rakhmat (2010) mendefinisikan komunikasi persuasif sebagai suatu proses yang memengaruhi sikap, kepercayaan, dan perilaku seseorang melalui manipulasi psikologis sehingga individu tersebut bertindak atas kehendak sendiri. Dalam konteks ini, konsep komunikasi persuasif dihubungkan dengan subjek penelitian, yaitu bagaimana agen asuransi mempengaruhi nasabah untuk membeli produk asuransi.

Djamarah & Zain (2017) berpendapat bahwa komunikasi persuasif dapat diartikan sebagai suatu proses yang bertujuan untuk memengaruhi pendapat, sikap, dan tindakan seseorang dengan menggunakan manipulasi psikologis, sehingga individu tersebut bertindak sesuai dengan keinginan yang diarahkan kepadanya. Lebih lanjut, konsep komunikasi persuasif juga mencakup usaha komunikator dalam memberikan ajakan atau bujukan agar orang tersebut bersedia bertindak sesuai dengan keinginan yang disampaikan. Dalam perspektif Larson, komunikasi persuasif didefinisikan sebagai interaksi di mana terdapat kesempatan yang setara bagi pihak-pihak yang terlibat untuk saling mempengaruhi. Proses ini melibatkan komunikator yang menyampaikan informasi tentang tujuan persuasifnya, serta memperhitungkan kehadiran dan respons audiens (Bahar, 2021).

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa komunikasi persuasif merupakan suatu proses yang mencakup kesempatan setara untuk mempengaruhi, memberi informasi tentang tujuan persuasi, dan mempertimbangkan kehadiran serta respons audiens. Dalam hal ini, baik pendekatan rasional maupun emosional dapat digunakan, dengan fokus pada aspek afektif yang berkaitan dengan kehidupan emosional individu.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Arikunto (2012), Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah pengamatan terhadap kegiatan pembelajaran yang melibatkan tindakan yang sengaja diinisiasi dan terjadi secara bersama-sama dalam suatu kelas. Tindakan tersebut dapat berasal dari guru atau diarahkan oleh guru dan dilaksanakan oleh siswa. Sedangkan menurut Kurniasih & Berlin (2014), penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang bersifat kasuistik dan terkait dengan kondisi, keadaan, serta situasi yang terjadi di dalam kelas. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang muncul guna meningkatkan kualitas pembelajaran di dalam kelas tersebut.

Arikunto (2012) menjelaskan secara umum bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) melibatkan empat tahapan utama, yakni: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi. Setiap tahapan memiliki model atau pendekatan tertentu yang diterapkan untuk mencapai tujuan penelitian. Tahapan-tahapan ini membentuk rangka kerja yang sistematis dan komprehensif untuk merancang, melaksanakan, mengamati, dan merefleksikan proses penelitian tindakan di dalam kelas. Dengan demikian, setiap fase memiliki peran penting dalam menyusun strategi dan tindakan yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan di SMP Darussalam Kalibaru merupakan suatu upaya penyelidikan mendalam yang dilaksanakan pada bulan November - Desember 2023. Pada pelaksanaan penelitian ini, setiap tahapannya telah dilakukan sesuai dengan perencanaan yang telah disusun sebelumnya. Proses penelitian ini terstruktur dalam dua tahapan siklus, di mana pada setiap tahapannya telah diimplementasikan sesuai dengan rancangan perencanaan yang telah disusun sebelumnya. Pendekatan penelitian ini memberikan kerangka kerja yang terorganisir untuk mengevaluasi dan meningkatkan metode pembelajaran di kelas, dengan fokus pada penerapan komunikasi persuasif dalam mata pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits. Seluruh pelaksanaan penelitian ini dilakukan secara cermat dan terencana,

menciptakan landasan yang kuat untuk mendapatkan hasil yang valid dan bermanfaat dalam konteks pembelajaran agama Islam di lingkungan SMP Darussalam Kalibaru.

Dalam perincian pada tabel berikut ini, menguraikan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadits di kelas VIII SMP Darussalam Kalibaru pada setiap siklus;

Tabel 2. Pengolahan Data Hasil Belajar Mata Pelajaran Al-Qur'an dan Hadits

No	Nilai	Pra Siklus	Siklus 1	Siklus 2
1	91-100		2 (10%)	5 (25%)
2	81-90	3 (15%)	5 (25%)	9 (45%)
3	71-80	5 (25%)	7 (35%)	5 (25%)
4	61-70	6	8	1
5	51-60	4	6	-
6	≤ 50	2	-	-
<b>KKM</b>		<b>75</b>	<b>75</b>	<b>75</b>
<b>Persentase Kentuntasan</b>		<b>40%</b>	<b>70%</b>	<b>95%</b>

Sumber: Data Diolah, 2024

Berdasarkan data yang tertera dalam tabel di atas, terlihat adanya peningkatan yang cukup signifikan dalam hasil belajar siswa kelas VIII di SMP Darussalam Kalibaru pada mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadits, yang mana metode komunikasi persuasif diimplementasikan dalam proses belajar mengajar. Pada tahap pra siklus, hanya 40% dari jumlah keseluruhan siswa di kelas yang dinyatakan tuntas, menunjukkan bahwa persentase ini masih memerlukan perhatian lebih untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Selanjutnya, pada siklus pertama, terjadi peningkatan yang menggembirakan dengan 70% dari total siswa yang berhasil mencapai tingkat ketuntasan. Meskipun demikian, hasil ini masih menunjukkan adanya ruang untuk inovasi lebih lanjut agar dapat mencapai tingkat keberhasilan yang lebih optimal. Pada siklus terakhir, atau siklus kedua, terdapat peningkatan yang lebih signifikan dengan 95% siswa dinyatakan tuntas, mendekati tingkat keberhasilan sempurna. Hal ini mengindikasikan bahwa penerapan metode komunikasi persuasif memberikan dampak positif, hampir seluruh siswa mencapai tingkat ketuntasan dalam mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadits. Meskipun demikian, tetap perlu dilakukan evaluasi terus-menerus dan peningkatan inovatif untuk memastikan hasil belajar siswa tetap optimal di masa mendatang.

Metode komunikasi persuasif menjadi suatu pendekatan yang sangat tepat dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII di SMP Darussalam Kalibaru. Melalui pendekatan ini, guru dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih interaktif, menarik, dan dapat merangsang partisipasi aktif siswa. Hal ini membuka ruang bagi siswa untuk lebih terlibat secara emosional dan rasional dalam proses pembelajaran, meningkatkan motivasi intrinsik



mereka untuk memahami dan mengaplikasikan materi pembelajaran, khususnya dalam mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadits.

Dukungan teori untuk keefektifan metode komunikasi persuasif dapat ditemukan dalam pandangan Djamara & Zain (2017). Teori ini mengartikan komunikasi persuasif sebagai suatu proses yang bertujuan untuk memengaruhi pendapat, sikap, dan tindakan seseorang dengan menggunakan manipulasi psikologis. Dengan memahami psikologi siswa dan merancang komunikasi persuasif yang tepat, guru dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih meyakinkan dan memotivasi siswa untuk mencapai tingkat ketuntasan yang optimal. Perspektif Bahar (2021) juga memberikan landasan teoritis yang kuat. Menurutnya, komunikasi persuasif melibatkan kesempatan yang setara bagi pihak-pihak yang terlibat untuk saling mempengaruhi. Oleh karena itu, dalam konteks pembelajaran, guru dapat menggunakan metode komunikasi persuasif untuk merancang pesan-pesan yang dapat lebih efektif mencapai tujuan pembelajaran, sekaligus mempertimbangkan kehadiran dan respons siswa.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Hamandia & Razzaq (2019) menyajikan temuan yang menarik, mengindikasikan bahwa metode komunikasi persuasif dengan memanfaatkan dapat menjadi alternatif yang efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Metode komunikasi persuasif mampu memberikan dimensi naratif yang lebih mendalam pada proses pembelajaran, menciptakan keterlibatan emosional dan daya tarik yang lebih besar bagi siswa. Hasil tersebut sejalan dengan pandangan teori persuasi yang menegaskan bahwa pemberian informasi yang disampaikan dalam bentuk narasi dapat memengaruhi emosi dan sikap penerima pesan, sehingga meningkatkan motivasi belajar (Djamara & Zain, 2017). Di sisi lain, penelitian yang dilakukan oleh Wijayanti (2022) memberikan kontribusi penting dengan menyoroti bahwa komunikasi persuasif guru kepada santri dapat berhasil melalui dua jalur penerimaan, yaitu rute sentral dan rute peripheral. Rute sentral menunjukkan bahwa santri dapat terpengaruh oleh pesan secara rasional, melalui pertimbangan argumen dan logika. Sementara itu, rute peripheral menunjukkan bahwa pengaruh persuasif dapat terjadi melalui faktor-faktor emosional atau periferal seperti gaya penyampaian, daya tarik personal guru, atau aspek-aspek non-argumentatif lainnya. Temuan ini memberikan wawasan tambahan bahwa keberhasilan komunikasi persuasif tidak hanya tergantung pada substansi pesan, tetapi juga pada faktor-faktor pendukung yang memainkan peran penting dalam memengaruhi penerima pesan.

Dengan mengimplementasikan metode komunikasi persuasif, guru dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menginspirasi dan memotivasi siswa untuk lebih aktif terlibat dalam proses belajar mengajar, serta mendorong mereka untuk mencapai hasil belajar yang

optimal dalam mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadits. Metode komunikasi persuasif bukan hanya meningkatkan hasil belajar siswa, tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang lebih interaktif dan mendukung. Dengan memanfaatkan teori komunikasi persuasif, pendekatan ini dapat terus diperkaya dan disempurnakan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran di SMP Darussalam Kalibaru.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan temuan yang sangat positif terkait implementasi metode komunikasi persuasif dalam pengajaran mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadits di SMP Darussalam Kalibaru. Peningkatan signifikan pada hasil belajar siswa dari 40% menjadi 95%, hal ini menunjukkan bahwa pendekatan ini sangat efektif. Metode komunikasi persuasif mampu menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung pemahaman siswa dan meningkatkan keterlibatan mereka secara keseluruhan. Capaian ini tidak hanya memberikan gambaran positif tentang potensi metode tersebut, tetapi juga memberikan kontribusi berharga untuk pengembangan praktik pengajaran dalam konteks pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits di lingkungan pendidikan Islam. Dengan demikian, pendekatan komunikasi persuasif dapat dianggap sebagai strategi yang efektif dan relevan untuk diterapkan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran agama Islam di sekolah menengah.

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan untuk meningkatkan penerapan metode komunikasi persuasif dalam konteks pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits di lingkungan SMP Darussalam Kalibaru. Langkah-langkah spesifik dapat mencakup pelatihan guru dalam strategi komunikasi persuasif, integrasi pendekatan emosional yang membangkitkan simpati dan empati siswa, serta pemanfaatan feedback siswa untuk penyesuaian lebih lanjut. Dengan demikian, diharapkan efektivitas pembelajaran dapat terus ditingkatkan, memberikan dampak positif pada pemahaman dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran agama Islam.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh civitas akademika Institut Agama Islam (IAI) Ibrahimy Genteng Banyuwangi. Atas segala fasilitas yang telah disediakan dan pengalaman berharga yang telah diberikan. Semua ini tidak mungkin tercapai tanpa kontribusi luar biasa dari seluruh pihak yang terlibat dalam penyelesaian penelitian ini.

## DAFTAR REFERENSI

- Al Mubarak, Z. (2017). Studi Evaluasi Program Garda Ampuh Pendidikan Kesetaraan Paket A, B, C Di Kabupaten Banyuwangi. *Jurnal Ilmiah Ar-Risalah: Media Ke-Islaman, Pendidikan dan Hukum Islam*, 15(2), 48-64.
- Arikunto, S. (2012). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- As'adi, M. (2023). Pengaruh Kesejahteraan Guru dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Guru Pada MTS Nahdlatuth Thullaab Kecamatan Licin. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Sosial*, 1(4), 374-380.
- Bahar, N. (2021). *Implementasi Teknik Komunikasi Persuasif Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Pada Ikatan Remaja Masjid Al-Iklhas Desa Polewali Kec. Libureng Kab. Bone* (Doctoral dissertation, IAIN Bone).
- Djamarah, S. B., & Zain, A. (2017). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Yrama Widya.
- Elhaq, I. A. (2016). *Implementasi komunikasi persuasif guru agama Islam dalam menyampaikan pendidikan agama Islam di Sekolah Dasar Al-Manar Kecamatan Hampanan Perak Kabupaten Deli Serdang* (Doctoral dissertation, Pascasarjana UIN Sumatera Utara).
- Fahmi, A. (2015). *Ilmu Al-Qur'an untuk Pemula*. Jakarta: Artha Rivera.
- Hamandia, M. R., & Razzaq, A. (2019). Strategi Komunikasi Persuasif dengan Metode Kisah dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Raden Fatah Palembang. *Jurnal Komunikasi Islam Dan Kehumasan (JKPI)*, 3(2), 175-188.
- Huda, M., Fawaid, A., & Slamet, S. (2023). Implementasi Teori Belajar Behavioristik Dalam Proses Pembelajaran. *Pendekar: Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 1(4), 64-72.
- Maulana, H. & Gumelar, G. (2013). *Psikologi Komunikasi dan Persuasi*. Jakarta: Akademia.
- Rakhmat, J. (2010). *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ramayulis. (2005). *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Rasikh, A. R. A. (2019). Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah: Studi Multisitus pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri Model Sesela dan Madrasah Ibtidaiyah At Tahzib Kekait Lombok Barat. *Jurnal Penelitian Keislaman*, 15(1), 14-28.
- Sanjaya, W., (2016). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Susanto, R. (2017). *Pengaruh Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Dan Minat Menghafal Al-Qur'an terhadap hasil belajar Al-Qur'an Hadist peserta didik kelas XII di pondok pesantren Daarul Huffaz Pesawaran Lampung* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Umam, K. (2008). *Peranan mata pelajaran Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan pemahaman serta pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di MTs Negeri Malang 1* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Wijayanti, H. N. (2022). *Komunikasi Persuasif Guru TPQ Di Masjid Al-Muttaqiin Malangjiwan Dalam Pembentukan Perilaku Santri* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Zaenuri, A. (2017). Teknik komunikasi persuasif dalam pengajaran. *JALIE; Journal of Applied Linguistics and Islamic Education*, 1(1), 41-67.